

## **Analisis dampak Korban Kekerasan Seksual pada Anak: *Systematic Literature Review***

**Maziah Ulfah <sup>\*1</sup>, Rohila Chindy Maghvirani <sup>2</sup>, Fathul Lubabin Nuqul<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Magister Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\* Corresponding Author. E-mail: [220401220015@student.uin-malang.ac.id](mailto:220401220015@student.uin-malang.ac.id)

Submitted: 15-10-2024

Accepted: 22-10-2024

Published: 22-10-2024

### **Abstrak**

Pelecehan seksual merupakan salah satu tindak kejahatan yang masih menjadi permasalahan di kalangan masyarakat Indonesia dan dunia terlebih lagi bagi kaum perempuan. Kekerasan seksual berasal dari bahasa Inggris yakni *sexual hardness* yang mana adanya kata *hardness* sendiri bermakna “kekerasan dan tidak menyenangkan”. Kasus pelecehan seksual sering melibatkan dugaan malingering yang membutuhkan identifikasi yang handal. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak yang harus dihadapi oleh korban pelecehan seksual dan masih anak-anak. Metode penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* untuk mengidentifikasi “Dampak korban kekerasan seksual pada anak. Sumber data berupa artikel ilmiah ditemukan melalui Google Scholar, open knowledge map, dan published or perish. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dampak-dampak yang disebabkan adanya kekerasan seksual diantaranya dampak terhadap aspek psikologis, dampak psikis, dampak sosial, dan dampak kognitif.

**Kata kunci:** dampak, kekerasan seksual, *systematic literature review*

### **Abstract**

*Sexual harassment is one of the crimes that is still a problem among Indonesian society and the world, especially for women. Sexual harassment is derived from the English word sexual hardness, where the word hardness itself means “violence and unpleasantness”. Sexual abuse cases often involve allegations of malingering which requires reliable identification. The purpose of this paper is to find out how the impact should be faced by victims of sexual abuse and still children. This research method uses a systematic literature review method to identify “The impact of victims of sexual violence on children. Data sources in the form of scientific articles were found through Google Scholar, open knowledge map, and publish or perish. The results of this study indicate that there are impacts caused by sexual violence including impacts on psychological aspects, psychological impacts, social impacts, and cognitive impacts.*

**Keywords:** *impact, sexual violence, systematic literature review*

## **1. PENDAHULUAN**

Pelecehan seksual merupakan salah satu tindak kejahatan yang masih menjadi permasalahan di kalangan masyarakat Indonesia dan dunia terlebih lagi bagi kaum perempuan. Kekerasan seksual berasal dari bahasa Inggris yakni *sexual hardness* yang mana adanya kata *hardness* sendiri bermakna “kekerasan dan tidak menyenangkan”. Kekerasan seksual sendiri dimaknai sebagai sebuah tindakan yang mana seseorang memaksakan sebuah kontak seksual kepada calon korban tanpa adanya kehendak. Tentunya perilaku ini bertentangan dengan undang-undang. Bentuk kekerasan seksual dapat berupa mengancam hingga mengarah pada tindakan nyata yang berakibat pada adanya rusakan baik fisik, benda, mental, hingga kematian kepada korbannya. Dikutip dari [komnasperempuan.go.id](http://komnasperempuan.go.id) berdasarkan catatan tahunan (CATAHU) bahwa pada tahun 2023 mencatat jumlah kekerasan terhadap perempuan sebanyak 289.111 kasus. Dikutip dari [kekerasan.kemnpppa.go.id](http://kekerasan.kemnpppa.go.id) data yang masuk sejak 1 Januari 2024 menegaskan kekerasan yang terjadi di Indonesia sebesar 9.409 kasus, dengan jumlah sebanyak 2.055 korban laki-laki dan 8.200 korban perempuan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari berbagai sumber, menandakan bahwa banyak terjadinya kasus pelecehan seksual yang terjadi, sejalan dengan adanya kesadaran masyarakat dan korban untuk melaporkan kasus pelecehan seksual kepada pihak yang berwenang. Di Indonesia sendiri peraturan mengenai pelecehan seksual telah tercantum dalam KUHP pasal 281-282, serta pasal 285. Selain itu, terdapat RUU KUHP yang membahas mengenai sanksi atau hukuman bagi pelaku pelecehan seksual yang dipaparkan secara umum dan tidak menjurus pada suatu jenis tindak pidana pelecehan seksual sebagaimana telah tertuang pada bab tindak pidana kesusilaan yang mencakup 56 pasal (467-504) dan terbagi menjadi sepuluh bagian yakni; pelanggaran kesusilaan, pemerkosaan, pornografi dan pornoaksi, zina dan perbuatan tidak senonoh.

Kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkup masyarakat tidak hanya menimpa kalangan orang dewasa, akan tetapi banyak dari korbannya merupakan anak di bawah umur. Kasus kekerasan seksual terhadap anak ini, juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan modus yang beragam dan tidak terduga (Nurfazryana Mirawati, 2022). Kekerasan seksual yang terjadi pada anak nyatanya memiliki efek psikologi yang cukup membekas bagi para korbannya. Adapun beberapa efek trauma yang dialami oleh korban kekerasan seksual yang dapat segera dilihat oleh korbannya yakni seperti depresi, kemurungan, gangguan emosional, dan kegelisahan. Efek psikologis jangka panjang bisa berupa gangguan disfungsi seksual, penyimpangan seksual, depresi berat, kecemasan yang berlebihan, ketakutan, kecurigaan yang ekstrem, agresivitas, perilaku antisosial, melakukan kekerasan seksual sebagai bentuk balas dendam, dan dorongan untuk bunuh diri. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai dampak psikologis terhadap anak korban pelecehan seksual seperti artikel ilmiah yang berjudul “Dampak psikologis jangka panjang kekerasan seksual anak (komparasi faktor: pelaku, tipe, cara, keterbukaan dan dukungan sosial)” yang terbit pada tahun 2020 (Rini, 2020). “Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak” karya tulis Tateki Yoga Tursilarini yang diterbitkan pada tahun 2017 (Tateki, 2017). Kemudian terdapat artikel karya Tuti Marjan Fuadi dan Rahma Putri yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul “Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Aceh: Dampak dan Penanganannya” (Noviana, 2015). Selanjutnya terdapat artikel yang membahas terkait kekerasan seksual pada anak di Kabupaten Karawang (Ningsih & Hennyati, 2018).

Kekerasan seksual merupakan sebuah bentuk kriminalitas yang banyak terjadi di kalangan masyarakat. Oleh karenanya, hal ini juga perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak yang berwenang terlebih lagi kaitannya dengan dampak psikologis yang ditimbulkan dari kejadian kekerasan seksual tersebut. Berdasarkan hal ini, maka terdapat tantangan tersendiri bagi penulis untuk mengetahui dampak psikologis yang dialami korban kekerasan seksual terkhusus pada korban anak di bawah umur. Dengan melakukan analisis terkait dengan dampak-dampak yang dapat ditimbulkan atas kejadian kekerasan seksual yang terjadi kepada korban anak di bawah umur sehingga dapat diketahui apa saja hal-hal yang dapat dihindari agar terhindar dari kekerasan seksual pada anak dan dapat mengetahui penanganan yang perlu dilakukan kepada anak di bawah umur yang mengalami kekerasan seksual.

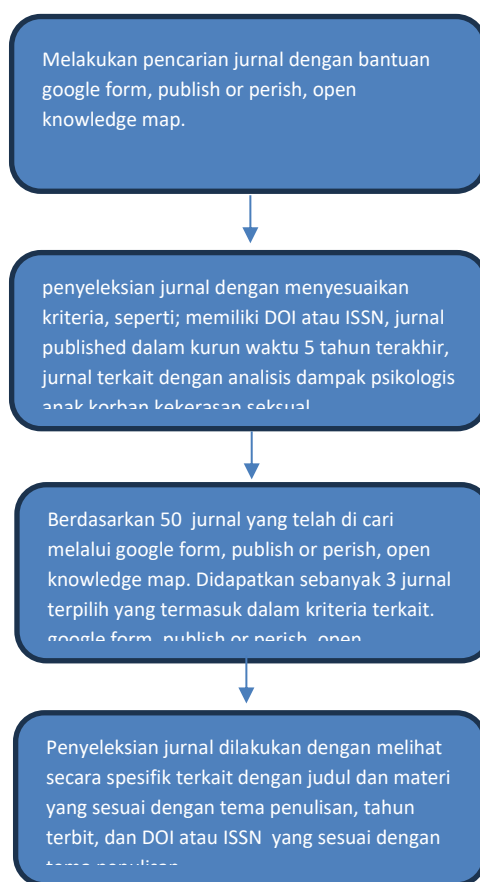
Dalam penelitian ini kami sebagai penulis melihat bahwa berdasarkan literatur terdahulu yang kami gunakan tidak hanya menggali data melalui proses wawancara saja selayaknya yang dilakukan dalam penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif. Akan tetapi juga terdapat beberapa penelitian yang menggunakan metode studi kasus. Data yang kami dapatkan didasarkan pada perbedaan metode penelitian, sehingga data yang didapatkan memiliki sudut pandang yang lebih luas. Hasil penelitian yang disajikan dalam tulisan ini memiliki pembahasan yang lebih luas. Berdasarkan analisis dari penelitian terdahulu yang telah penulis rangkum dengan beberapa metode yang berbeda menghasilkan data yang lebih rinci terkait dampak yang ditimbulkan kekerasan seksual yang dialami anak. Dampak yang dialami tidak hanya dialami sementara waktu namun juga dapat menimbulkan dampak jangka panjang bagi anak korban kekerasan seksual. Adapun tujuan penulisan ini yakni untuk mengetahui bagaimana dampak yang diharus dihadapi oleh korban pelecehan seksual dan masih anak-anak. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendorong perubahan positif dalam upaya pencegahan dan perlindungan anak dari kasus pelecehan seksual.

## **2. METODE**

*Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia yang relevan dengan masalah atau topik tertentu yang sedang diteliti (Calderon dan Ruiz, 2015). *Systematic Literature Review* (SLR) didefinisikan sebagai proses menemukan, menilai, dan memahami semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham et al., 2009). Adapun proses pencarian artikel ilmiah dan jurnal terdahulu menggunakan bantuan dari beberapa website pencarian online diantaranya *goolge scholar*, *published or perish*, dan *open knowledge map*.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan yaitu melakukan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Agusantia and Juandi 2022). Data yang dikumpulkan adalah dari hasil studi primer yang berupa artikel jurnal nasional dan internasional, data dikumpulkan melalui pencarian online. Langkah berikutnya yaitu dengan mengekstraksi semua artikel jurnal yang ditemukan. Memilih artikel jurnal yang memenuhi kriteria dan relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan dari penelitian ini. Kualifikasi jurnal yang digunakan yaitu:

1. Pencarian studi literature di website pencarian online dengan kata kunci “Dampak Kekerasan Seksual pada Anak”. Subjek dalam penelitian adalah anak yang pernah menjadi korban kekerasan seksual.
2. Jurnal dengan lokasi penelitian di Indonesia.
3. Jurnal dengan metode penelitian kualitatif (studi kasus, studi literature, deskriptif)
4. Jurnal terindeks nasional
5. Jurnal diterbitkan dengan rentang tahun 2019-2024 atau diterbitkan dengan jenjang minimal 5 tahun terakhir.
6. Jurnal memiliki DOI atau ISSN



Gambar 1. Proses penyaringan jurnal

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN [**

#### **3.1 Hasil**

Hasil penelusuran dari artikel jurnal pada google scholar dengan beberapa aplikasi dan situs web seperti *goolge schoolar*, *published or perish*, dan *open knowledge map*. Hasil penelusuran awal artikel jurnal sebanyak 50 jurnal. Penyaringan dan pemilihan jurnal yang sesuai dengan pertanyaan penelitian terdapat 3 jurnal yang paling sesuai dengan jawaban penelitian yang dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pencarian Jurnal

Pengarang dan Tahun	Judul	Metode	Responden	Hasil
Fadhilah Tuljannah D. Ali, Suwitno Y Imran, Avelia Rahmah Y. Mantali (2024)	Dampak Psikologis Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Pelecehan Seksual (Studi Wilayah Polsek Mananggu, Kabupaten Boalemo)	Metode : Studi kasus	Responden: 1 orang penyidik, 2 orang aparat desa, dan 3 orang masyarakat desa	<p>a. Dampak psikologis yaitu: trauma mendalam, perubahan perilaku, gangguan kecemasan, dan masalah dalam berinteraksi sosial.</p> <p>b. Dampak sosial: trauma yang dialami akan membuat anak-anak menjadi pribadi yang tertutup dan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam berinteraksi sosial dengan orang lain.</p>
Patrisius Boli Tobi, Vanya Angel V, Santi Marlina, Suryadi (2024)	Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Perkembangan Jati diri Anak: Studi Kasus Tanjungpinang	Metode: Studi kasus	Respnden: Anak korban pelecehan seksual usia 10-18 tahun	<p>a. Dampak secara fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- korban akan mengalami sakit yang menimbulkan luka memar, pendarahan pada alat kelamin serta mengalami penyakit menular.</li> <li>- Jika korban adalah perempuan atau anak perempuan yang sudah menstruasi lalu diperkosa atau dilecehkan kemungkinan bisa terjadi kehamilan.</li> </ul> <p>b. Dampak secara psikis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menimbulkan trauma parah karena shock akan kejadian yang menyimpannya.</li> <li>- Korban mengalami depresi berkepanjangan bahkan berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya</li> <li>- Korban tidak dapat pembelaan malah disalahkan karena seolah memancing pelaku untuk berbuat tindakan yang melecehkan.</li> </ul> <p>c. Dampak sosial</p>

---

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa diri sudah tidak berharga dan malu bertemu dengan orang</li> <li>- Menarik diri dari lingkungan dan enggan bersosialisasi.</li> <li>- Mengganggu hubungan interpersonal anak</li> </ul>
				d. Dampak kognitif :
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengalami penurunan prestasi akademik, motivasi belajar</li> </ul>

---

Pribowo, Tammah, dan Endah (2023)	Kondisi Psikososial anak korban tindak kekerasan seksual (studi kasus) di Dinas sosial kabupaten Cirebon	Metode : Studi Kasus	Responden: 3 anak korban pelecehan seksual	a. Dampak fisik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusing, magg, demam, lemas, susah tidur, tidak enak badan, susah tidur, dan gangguan makan</li> </ul> b. Dampak psikologis <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedih, marah, kehilangan kepercayaan diri, sakit hati</li> </ul> c. Dampak sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa takut ketika bertemu dengan orang lain</li> </ul>
-----------------------------------	--	----------------------	--	--

---

### 3.2 Pembahasan

Klasifikasi bentuk kekerasan pada anak diantaranya adalah kekerasan fisik, kekerasan psikologi, kekerasan seksual dan kekerasan sosial (Pradika et al., 2024). Bentuk-bentuk pelecehan seksual terdiri dari berbagai macam bentuk diantaranya tindakan pelecehan secara verbal yaitu dengan kata-kata yang berhubungan dengan seks, pencabulan, pemerkosaan, pemalsuan atau pengambilan gambar tanpa izin, serta pelecehan melalui teknologi seperti penyebaran foto atau video tanpa izin dan cyberbullying (Maghdalena et al., 2024).

Kelly 1998 dalam (Nabillah, 2019), menyebutkan tiga bentuk pelecehan seksual yang sering terjadi yaitu: 1) pelecehan visual berupa tatapan yang mengancam dan penuh nafsu, serta gerak-gerik yang bersifat seksual; 2) pelecehan verbal berupa siulan, gosip, gurauan seks, dan pernyataan yang bersifat mengancam; 3) pelecehan fisik berupa sentuhan, mencubit, menepuk, menyanggol dengan sengaja, meremas, dan mendekatkan diri tanpa diinginkan. Pelecehan seksual terhadap anak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada beberapa aspek seperti aspek fisik, psikis, sosial, bahkan kognitif anak.

Berdasarkan hasil dari ke tujuh artikel diatas maka dapat di temukan beberapa poin penting terkait dampak negatif yang dialami oleh anak korban pelecehan seksual.

#### 1. Aspek fisik

Korban pelecehan seksual yang masih tergolong usia anak-anak yang mengalami luka fisik akan cenderung untuk menutupinya karena merasa malu dan cemas ketika

orang lain mengetahui hal tersebut. Menurut perspektif biologis, organ vital anak belum siap untuk melakukan hubungan intim sebelum masa pubertas, maka tindakan pelecehan seksual yang dilakukan secara paksa akan merusak jaringan tubuh anak (Pradika et al., 2024). Korban akan mengalami pendarahan, sobek pada alam kelamin, bernanah, luka-luka karena penganiayaan, sampai alat reproduksi yang bermasalah. Hal ini juga berdampak pada seringnya anak merasa pusing, sakit kepala, tidak nyaman di sekitar vagina atau alat kelamin, mual, dan ingin muntah dan rasa sakit seluruh tubuh, penurunan nafsu makan, sulit tidur, berisiko tertular penyakit menular seksual.

Penelitian (Tobi et al., 2024) menjelaskan beberapa dampak fisik yang dialami oleh korban pelecehan seksual yaitu mengakibatkan pendarahan pada alat kelamin, luka memar, mengalami penyakit menular, serta dapat berakibat kehamilan dini. Hal ini juga serupa dengan penelitian (Machmud, 2023) bahwa korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang terdekat yaitu keluarga seperti ayah, kakek, dan paman akan berdampak pada fisik anak. Dampak fisik anak akan sangat mengganggu bagi anak tersebut, dampak ini akan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama bahkan dapat menjadi aib bagi korban yang hamil karena mengalami pelecehan seksual. Fenomena pelecehan seksual yang dialami oleh korban pada penelitian ini dapat terjadi karena faktor lingkungan masyarakat yang masih banyak menganut norma patriarki yang menyebabkan hak-hak perempuan tidak diberikan dengan semestinya (Pagesti et al., 2024).

## 2. Dampak psikis

Penelitian yang dilakukan oleh Ali et.al menemukan bahwa dampak yang dialami oleh anak korban pelecehan seksual dalam aspek psikologi dapat sangatlah signifikan dampak negatif tersebut yaitu anak akan mengalami trauma yang cukup berat dan mengalami gangguan kecemasan (Ali et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tobi et al., 2024) menimbulkan trauma parah karena shock akan kejadian yang menimpa, korban mengalami depresi berkepanjangan bahkan berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya, merasa diri sudah tidak berharga dan malu. Dampak psikis yang terjadi pada korban dan disebabkan karena korban mengalami kekerasan seksual yang sulit untuk dilupakan (Dwi Rohmanita, Sudjarwo, 2019). Peristiwa yang dialami anak akan terus-menerus diingat sehingga menyebabkan trauma pada anak.

Dampak trauma akibat pelecehan seksual yang alami anak dibagi menjadi 4 yaitu Finkelhor dan Browne dalam (Sitaniapessy & Pati, 2022): 1) Pengkhianatan (*Betrayal*), kepercayaan menjadi hal yang sangat penting bagi korban pelecehan seksual. Dengan adanya peristiwa yang dialaminya terlebih bila yang melakukan hal tersebut adalah orang tua atau orang terdekat, maka anak akan merasa dikhianati. Hal ini menyebabkan ketidakpercayaan diri pada korban; 2) Trauma secara seksual (*Traumatic sexualization*). Russel (Sitaniapessy & Pati, 2022) menjelaskan bahwa perempuan yang pernah mengalami pelecehan seksual oleh orang terdekat akan cenderung menolak untuk berhubungan seksual; 3) Merasa tidak berdaya (*Powerlessness*), perasaan tidak berdaya muncul karena korban merasakan ketakutan. Akibatnya yaitu korban akan mengalami fobia, dan kecemasan disertai dengan rasa sakit, seringkali merasa lemah dan merasa kurang efektif dalam bekerja; 4) *Stigmatization*, kekerasan seksual dapat menimbulkan perasaan bersalah pada korban dan malu sehingga memiliki gambaran diri yang negatif. Rasa bersalah dan malu timbul karena korban merasa dirinya tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol

dirinya. Merka merasa bahwa dirinya berbeda dengan orang lain, akibatnya banyak dari korban yang membenci tubuhnya bahkan mencaci dan menganiaya tubuhnya sendiri.

### 3. Dampak sosial

Selain dampak fisik dan psikis anak korban pelecehan seksual akan terlihat pada perubahan perilaku seperti anak akan menjadi orang yang introvert (tidak bersosialisasi atau suka menyendiri), selalu takut dan trauma akan laki-laki, minder dan stress (Maulidia et al., 2022). Hal serupa juga dialami oleh korban seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sitaniapessy & Pati, 2022) bahwa anak akan menunjukkan sikap tidak percaya pada orang lain dan cenderung tertutup, serta sulit diajak berkomunikasi. Bahkan anak yang pernah menjadi korban pelecehan seksual membutuhkan waktu satu sampai tiga tahun untuk dirinya dapat membuka diri pada orang lain (Pradika et al., 2024).

### 4. Dampak kognitif

Dampak pelecehan seksual secara berkepanjangan salah satunya yakni adanya penurunan fungsi kognitif selayaknya adanya gangguan konsentrasi yang dapat mengurangi aktivitas belajar. Korban cenderung mengalami kesulitan dalam memfokuskan perhatian pada suatu hal, adanya kesulitan dalam proses memaknai, dan penurunan dalam fungsi penyelesaian masalah (Kumalasari & Kusumiati, 2023). Dampak lainnya yang dialami oleh korban pelecehan seksual anak yang masih menempuh dunia pendidikan maka akan berdampak pula pada akademik anak. Dampak yang ditimbulkan seperti menurunnya motivasi belajar, hilangnya konsentrasi dalam belajar, serta prestasi akademik yang juga menurun drastis (Tobi et al., 2024).

Dalam beberapa penelitian tersebut dampak kognitif pada korban sering kali tidak menjadi fokus perhatian para peneliti. Peneliti sering kali hanya berfokus pada beberapa aspek seperti fisik, sosial, dan psikologis. Padahal aspek kognitif juga sangat penting untuk di bahas secara mendalam. Aspek kognitif berkaitan erat dengan aspek akademik anak, seperti motivasi belajar dan prestasi belajar anak dalam melanjutkan pendidikan disekolah setelah anak tersebut menjadi korban pelecehan seksual.

Adapun kasus-kasus pelecehan seksual dilingkungan masyarakat dapat disebabkan karena faktor-faktor tertentu yaitu:

- a. Faktor orang tua, kurangnya perhatian dan penjagaan orang tua menyebabkan anak dibawah umur kurang pengawasan dari orang tuanya setiap hari (Meliyani, 2022). Sebagian besar korban pelecehan seksual adalah anak dengan latar belakang keluarga yang bermasalah, keluarga yang tidak utuh, faktor ekonomi keluarga, dan lingkungan yang buruk (Qurotul Ahyun et al., 2022). Hal ini dapat menjadi peluang besar bagi para pelaku untuk melakukan tindakan pelecehan pada anak.
- b. Faktor pendidikan dan pengetahuan, kurangnya pengetahuan terkait sex menjadi salah satu penyebab terjadinya pelecehan seksual (Dahlia et al., 2022). Pelaku melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan. Pengetahuan mempunyai peran penting dalam mengontrol perilaku seseorang, sehingga untuk mengontrol perbuatan pelecehan seksual pada anak maka perlu meningkatkan pengetahuan dan pendidikan terhadap seksual (Dahlia et al., 2022). Pendidikan seks yang ideal



harus dilengkapi dengan pengetahuan tentang etika hubungan antar sesama anggota keluarga maupun masyarakat.

- c. Karakteristik korban yang cenderung pendiam dan penurut, hal ini memudahkan pelaku untuk melakukan tindakan pelecehan pada anak tersebut (Cempaka Putri Dimala, 2016).

Permasalahan terkait pelecehan seksual yang disebabkan karena faktor-faktor yang telah dijelaskan tersebut harus diatasi dengan serius terutama pihak-pihak terkait seperti keluarga, masyarakat, termasuk negara (Muafak et al., 2023). Proses pengobatan dan penyembuhan anak korban pelecehan seksual harus dilakukan dalam berbagai aspek baik dari aspek individu (menyangkut aspek psisis dan emosional korban), medis, hukum dan dukungan sosial (Pradika et al., 2024). Permasalahan terkait pelecehan seksual ini harus ditangani dengan serius, karena bila tidak segera dilakukan tindakan maka akan berdampak pada masyarakat secara menyeluruh. Terutama pada masalah psikologis korban harus mendapat perhatian besar dari semua pihak.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari kekerasan seksual yang dialami oleh anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari kekerasan seksual pada anak dimasa yang akan datang dapat menjadikan anak tersebut berpotensi sebagai pelaku kekerasan seksual. Di dalam alam bawah sadar seorang anak korban kekerasan seksual akan timbul hasrat untuk melakukan hal yang sama seperti apa yang pernah dia alami, sehingga mencari korban baru. Hal ini dapat menyebabkan kasus kekerasan seksual terus-menerus bertambah. Dampak lain yang sering dialami adalah anak tersebut seringkali mengalami *post-traumatic stress disorder* seperti rasa cemas yang tinggi, rasa takut yang sering muncul secara intens, serta emosi anak menjadi kaku. Korban kekerasan seksual pada anak dapat menjadi pribadi rendah diri dan memiliki tingkat insecuritas yang tinggi. Gejala ini akan sangat mengganggu tumbuh kembang anak terutama dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Kekerasan seksual juga dapat menimbulkan perasaan malu bila anak tersebut ternyata hamil akibat kekerasan seksual yang dialami. Resiko penyakit menular juga dapat mengganggu kesehatan korban. Adapun dampak jangka pendek yang dapat dialami oleh anak korban kekerasan seksual seperti rasa sakit pada bagian tubuh tertentu yang mengalami kekerasan seksual. Selain itu pola tidur dan pola makan anak juga akan terganggu akibat dari kekerasan seksual yang dialaminya.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian-penelitian yang membahas tentang dampak pelecehan seksual yang dialami oleh anak dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan. Aspek-aspek yang seringkali di pengaruhi adalah aspek fisik seperti adanya luka memar, kerusakan jaringan pada area kemaluan, resiko terkena penyakit menular bahkan kehamilan. Aspek psikis seperti rasa takut, cemas, malu, dan trauma yang amat sangat susah untuk disembuhkan. Aspek sosial seperti anak akan menarik diri dari lingkungan sosialnya, menjadi lebih tertutup dengan orang lain, tidak percaya diri dan sebagainya. Terakhir berdampak pada aspek kognitif dimana anak akan mengalami penurunan dalam bidang akademik seperti menurunnya motivasi belajar dan menurunnya prestasi akademik.

Fenomena pelecehan seksual yang semakin tinggi dimasyarakat dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor keluarga terutama orang tua yang seringkali kurang pengawasan pada anak, faktor pendidikan dan pengetahuan yang kurang terhadap seks, faktor ekonomi yang rendah serta faktor kepribadian anak yang polos dan penurut sehingga tidak dapat melakukan perlawanan pada pelaku. Oleh karena itu, hal ini dapat diatasi dengan melakukan kerjasama antar semua pihak yaitu pihak keluarga, masyarakat, dan negara.

## **5. REFERENSI**

- Agusantia, Dwi, and Dadang Juandi. 2022. "Kemampuan Penalaran Analogi Matematis Di Indonesia: Systematic Literature Review." *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 7(2):222–31. doi: 10.23969/symmetry.v7i2.6436.
- Ali, F. T. D., Imran, S. Y., & Mantali, A. R. Y. (2024). DAMPAK PSIKOLOGIS TERHADAP ANAK SEBAGAI KORBAN TINDAK PIDANA PELECEHAN SEKSUAL (Studi Wilayah Polsek Mananggu, Kabupaten Boalemo). *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(5), 325–341.
- Cempaka Putrie Dimala. (2016). Dinamika Psikologis Korban Kekerasan Seksual Pada Anak Laki-Laki (Studi Kasus Di Karawang). *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(2). <https://doi.org/10.36805/psikologi.v1i2.693>
- Dahlia, S., Yusran, S., & Tosepu, R. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(3), 171.
- Dwi Rohmanita, Sudjarwo, R. M. S. (2019). Studi Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Di Bawah Umur (Kasus Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Alamanda Kabupaten Tanggamus Lampung). *Jurnal Studi Sosial*, 7(1), 9.
- Kumalasari, F., & Kusumiati, R. Y. E. (2023). Dampak Kekerasan Seksual di Ranah Domestik terhadap Perkembangan Remaja (The Impact of Sexual Violence in the Domestic Sphere on Adolescent Development). *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 14(1), 1–19.
- Machmud, H. (2023). Impact Inces Marham pada Anak (Studi Kekekranan Seksual pada Anak). *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 176–186. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.178>
- Maghdalena, F., Negri, I., Kalijaga, S., & Lessy, Y. Z. (2024). Pelecehan Seksual Pada Anak. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(2), 25–34.
- Maulidia, S., Nihayah, U., Wulandari, A., & Syaekhoni, R. (2022). Menyoal Kesehatan Mental Anak Korban Kekerasan Seksual. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 6(1), 17–25. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v6i1.10316>
- Meliyani. (2022). Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Anak. *Jurnal Negara Dan Keadilan*, 11, 116–136.
- Muafak, R. A., Soesanto, E., & Abdillah, F. D. (2023). Study Kasus Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual. *Jurnal Kesehatan*, 1(6), 871–882.
- Nabillah, A. S. (2019). Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Dan Upaya Penanganannya Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(01), 77. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v5i01.2279>

- Ningsih, E. S. B., & Henyati, S. (2018). Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Midwife Journal*, 4(02), 61. <http://jurnal.ibijabar.org/kekerasan-seksual-pada-anak-di-kabupaten-karawang/>
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.87>
- Nurfazryana. Mirawati. (2022). Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Pada Anak Sexual Abuse , Child , Impact. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 7(2), 15–24.
- Pagesti, S. A., Dewi, A. E., & Widiyani, H. (2024). Tindak pidana kekerasan seksual kepada anak di bawah umur studi kasus di kota tanjungpinang. *Hukum, Jurnal Ilmu*, 1(2), 144–149.
- Pradika, F. R. P., Angesti, T. B., & Sancaya, S. A. (2024). Analisis Penanganan Psikologis terhadap Anak Korban Pelecehan Seksual. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 54–63.
- Qurotul Ahyun, F., Solehati, S., & Prasetya, B. (2022). Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Serta Dampak Psikologis Yang Dialami Korban. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 92–97. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v3i2.488>
- Rini. (2020). Dampak Psikologis Jangka Panjang Kekerasan Seksual Anak(Komparasi Faktor: Pelaku, Tipe, Cara, Keterbukaan Dan Dukungan Sosial). *IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 157–167.
- Sitaniapessy, D. A., & Pati, D. U. (2022). Dampak Psikososial Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual di Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6335–6340.
- Tateki, Y. T. (2017). Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(1), 77–92.
- Tobi, P. B., V, V. A., Marlina, S., & Suryad. (2024). *Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Perkembangan Jati diri Anak : Studi Kasus Tanjungpinang*. 1(4), 155–164.